

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP DAN PENGETAHUAN IBU
DENGAN STATUS GIZI BERDASARKAN BB/U
PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KOTA SINGKAWANG**

SITI INDRIYANI SAFITRI

I1031131012



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

NASKAH PUBLIKASI

**Hubungan Antara Sikap Dan Pengetahuan Ibu Dengan Status
Gizi Berdasarkan BB/U Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja
Puskesmas Kota Singkawang**

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada :

Siti Indriyani Safitri

I1031131012

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Ners. Suhaimi Fauzan M.Kep

Ners. Sukarni M.Kep

Penguji I

Penguji II

Ners. Faisal Kholid Fahdi, M.Kep

Ners. Herman M.Kep

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura**

dr. Arif Wicaksono, M. Biomed
NIP. 19831030 200812 1 002

HUBUNGAN SIKAP DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS GIZI BERDASARKAN BB/U PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA SINGKAWANG

Siti Indriyani Safitri *, Suhaimi Fauzan **, Sukarni **

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners Universitas Tanjungpura

**Dosen Program Studi Pendidikan Ners Universitas Tanjungpura

e-mail : Indriyanisiti9495@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang :Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki masalah kesehatan anak yaitu masalah gizi pada anak balita. Dari 35 Provinsi di Indonesia, Kalimantan Barat merupakan salah satu Provinsi yang termasuk dalam lima peringkat tertinggi pada anak balita yang berstatus gizi buruk dan sepuluh peringkat terendah pada anak balita yang berstatus gizi baik. Masalah gizi pada anak balita dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu sikap dan pengetahuan ibu tentang gizi anak.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu dengan status gizi berdasarkan BB/U pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Singkawang.

Metode :Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan potong lintang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden. Uji statistik yang digunakan adalah *fisher*.

Hasil :Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji *fisher* didapatkan nilai p value $P < 0,05$, yaitu nilai $P 0,04$ dan $0,23$.

Kesimpulan : Ada hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu dengan status gizi berdasarkan BB/U pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Singkawang.

Kata Kunci :Status Gizi Anak Balita, Sikap Ibu, Pengetahuan Ibu

CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF THE MOTHER AND NUTRITIONAL STATUS ACCORDING TO WEIGHT-FOR-AGE AMONG UNDER FIVE CHILDREN IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS SINGKAWANG CITY

ABSTRACT

Background: Indonesia is one of the countries in the world that has health issues namely nutrition problems in children under five. Of the 35 Provinces in Indonesia, West Kalimantan is included in one of the top five ranking provinces in malnourished children under five and includes the lowest ten rankings in among under-five children with good nutritional status. This issues is affected by several factors such as attitudes and knowledge of the mother about children's nutrition.

Aim: To find out the correlation between attitude and knowledge of the mother and nutritional status according to weight-for-age among children under five in the working Area of Puskesmas Singkawang City.

Method: This study is a quantitative research with observational analytic design using cross sectional approach. The sampling technique used in this research is purposive sampling with 52 respondents. The statistical test used is the Fisher's test.

Results: The result of bivariate analysis using the Fisher's test obtained the p value $<0,05$, that is P value 0,04 and 0,23.

Conclusion: There is a correlation between attitude and knowledge of the mother and nutritional status according to weight-for-age on children under five in the working Area of Puskesmas Singkawang City.

Keywords: Nutritional Status of Children under five, Mother's Attitude, Mother's Knowledge

HUBUNGAN SIKAP DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS GIZI BERDASARKAN BB/U PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA SINGKAWANG

Siti Indriyani Safitri *, Suhaimi Fauzan **, Sukarni **

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners Universitas Tanjungpura

**Dosen Program Studi Pendidikan Ners Universitas Tanjungpura

e-mail : Indriyanisiti9495@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang :Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki masalah kesehatan anak yaitu masalah gizi pada anak balita. Dari 35 Provinsi di Indonesia, Kalimantan Barat merupakan salah satu Provinsi yang termasuk dalam lima peringkat tertinggi pada anak balita yang berstatus gizi buruk dan sepuluh peringkat terendah pada anak balita yang berstatus gizi baik. Masalah gizi pada anak balita dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu sikap dan pengetahuan ibu tentang gizi anak.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu dengan status gizi berdasarkan BB/U pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Singkawang.

Metode :Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan potong lintang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 52 responden. Uji statistik yang digunakan adalah *fisher*.

Hasil :Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji *fisher* didapatkan nilai p value $P < 0,05$, yaitu nilai P 0,04 dan 0,23.

Kesimpulan : Ada hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu dengan status gizi berdasarkan BB/U pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Singkawang.

Kata Kunci :Status Gizi Anak Balita, Sikap Ibu, Pengetahuan Ibu

***CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF THE
MOTHER AND NUTRITIONAL STATUS ACCORDING TO WEIGHT-FOR-
AGE AMONG UNDER FIVE CHILDREN IN THE WORKING AREA OF
PUSKESMAS SINGKAWANG CITY***

ABSTRACT

Background: Indonesia is one of the countries in the world that has health issues namely nutrition problems in children under five. Of the 35 Provinces in Indonesia, West Kalimantan is included in one of the top five ranking provinces in malnourished children under five and includes the lowest ten rankings in among under-five children with good nutritional status. This issue is affected by several factors such as attitudes and knowledge of the mother about children's nutrition.

Aim: To find out the correlation between attitude and knowledge of the mother and nutritional status according to weight-for-age among children under five in the working Area of Puskesmas Singkawang City.

Method: This study is a quantitative research with observational analytic design using cross sectional approach. The sampling technique used in this research is purposive sampling with 52 respondents. The statistical test used is the Fisher's test.

Results: The result of bivariate analysis using the Fisher's test obtained the p value $<0,05$, that is P value 0,04 and 0,23.

Conclusion: There is a correlation between attitude and knowledge of the mother and nutritional status according to weight-for-age on children under five in the working Area of Puskesmas Singkawang City.

Keywords: Nutritional Status of Children under five, Mother's Attitude, Mother's Knowledge

Pendahuluan

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih belum dapat ditangani (Supriasa, 2016). Setiap tahun lebih dari sepertiga kematian anak di dunia berkaitan dengan masalah kurang gizi (Kemenkes RI, 2013). Gizi buruk merupakan sebuah masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia (UNICEF, 2012). Hal ini dikarenakan gizi memegang peranan penting dalam hidup manusia. Asupan gizi saat balita sangat memengaruhi tumbuh kembang anak di masa yang akan datang baik secara fisik maupun tingkat kecerdasannya (Putri, Sulastri, dan Lestari, 2015).

Menurut WHO, sebanyak 54% dari kematian bayi dan balita disebabkan oleh keadaan gizi anak yang buruk. Anak dengan gizi buruk berisiko meninggal 13 kali lebih besar dibandingkan anak yang memiliki gizi normal. Di seluruh dunia diperkirakan terdapat 101 juta anak dibawah usia lima tahun yang mengalami masalah gizi buruk (berat badan dibawah normal). Sebagian besar diantaranya tinggal di negara-negara berkembang salah satunya di negara Asia (National Geographic).

Indonesia berada di urutan ke lima ditingkat dunia dengan masalah kekurangan gizi, hal ini dikarenakan Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak. Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2016, dari 35 Provinsi Kalimantan Barat menduduki peringkat kedua dengan prevalensi gizi buruk tertinggi (6,7%). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2016, dari 14 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Barat, Kota Singkawang merupakan salah satu daerah yang memiliki prevalensi tertinggi dengan status gizi buruk pada anak balita yaitu sebanyak 6,6%.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Singkawang pada tahun 2016 di Kota Singkawang terdapat 113 orang anak balita yang mengalami gizi buruk salah satu wilayah yang tertinggi yaitu Singkawang Utara I dengan prevalensi 4,78%.

Penilaian status gizi dengan indikator BB/U merupakan salah satu indikator dengan standar Antropometri yang telah baku berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dengan Nomor : 1995/MENKES/SK/XII/2010.

Faktor yang menyebabkan terjadinya kurang gizi menurut UNICEF (2012) meliputi penyebab langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung antara lain makanan anak, penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Penyebab tidak langsung yang mengakibatkan kurang gizi diantaranya yaitu sikap ibu yang berhubungan dengan pola pengasuhan anak dan pengetahuan ibu tentang status gizi anak. Sikap ibu merupakan faktor yang dapat memengaruhi status gizi anak. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.

Menurut Soekiman (2000) pola asuh merupakan wujud dari sikap ibu dalam memberikan makanan, kebersihan dalam pemberian makanan, memberi kasih sayang dan sebagainya (Sudarsih, 2014). Ibu yang memiliki sikap gizi kurang baik terhadapnya 23 kali lebih berisiko memiliki balita dengan status gizi yang kurang (Anida, Zuraida, dan Aditya, 2014).

Selain faktor di atas, terdapat juga faktor lain yang memengaruhi status gizi anak diantaranya adalah pengetahuan. Pengetahuan dapat menjadi salah satu dasar bagi ibu dalam menentukan sikap yang akan dilakukan. Berdasarkan teori Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar untuk seseorang untuk bersikap sehingga akan

terbentuk perilaku yang sesuai. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Rivqoh pada tahun 2011 bahwa peningkatan pengetahuan dapat memengaruhi sikap yang akan ditunjukkan terhadap suatu objek serta dapat menyebabkan perubahan perilaku yang akan dilakukan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan 5 orang ibu yang memiliki balita tentang sikap dan pengetahuan yang berkaitan dengan pemenuhan gizi balita didapatkan bahwa para ibu tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi balitanya, mencuci tangan hanya dengan air tidak menggunakan sabun sebelum menyuapi anak makan, serta tidak pernah konsultasi kepada petugas tentang kesehatan balitanya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan status gizi berdasarkan BB/U pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Singkawang.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan potong lintang yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel dependen dan independen diidentifikasi pada satu satuan waktu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria : Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu yang bisa baca tulis dan Ibu yang memiliki balita usia 1-5 tahun berstatus gizi buruk.

Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini yaitu Ibu yang tidak ada di tempat selama pengambilan data dan Ibu yang tidak bersedia menjadi responden.

Dari hasil perhitungan sampel didapatkan sebanyak 52 orang yang menjadi responden.

Hasil

Analisa Univariat

Karakteristik responden

Karakteristik		f	%
Usia	Dewasa Awal (20-39)	44	84,6
	Dewasa Madya (40-59)	8	15,4
Pekerjaan	IRT	43	82,7
	KS	9	17,3
	PNS	0	0
Pendidikan	SD	10	19,2
	SMP	17	32,7
	SMA	25	48,1

Berdasarkan hasil analisa univariat pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden dengan jumlah terbanyak yaitu pada kelompok dengan rentang usia 20-39 tahun (dewasa awal) sebanyak 44 responden (84,6%). Dilihat dari jenis pekerjaan responden rata-rata responden bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu sebesar 82,7% (43 responden). Dilihat dari jenis pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 43 responden (82,7%). Pada tingkat pendidikan didapatkan responden dengan persentase tertinggi yaitu pada pendidikan SMA yaitu sebesar 48,1% (25 responden).

Analisa Bivariat

Hubungan Antara Sikap Ibu dengan Status Gizi Anak Balita

Variabel	Status Gizi		<i>p</i>
Sikap Ibu	buruk	baik	<i>value</i>
Negatif	10	1	0,04
Positif	23	18	

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat hasil uji fisher antara sikap ibu dan status gizi anak didapatkan nilai sig. atau *p value* <0,05 (0,04) yang berarti terdapat hubungan antara sikap ibu dengan status gizi anak balita dengan intrepetasi Ha diterima dan Ho ditolak.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Anak

Variabel Pengetahuan Ibu	Status Gizi		<i>p</i> <i>valu</i> <i>e</i>
	buru k	bai k	
Kuran g	16	2	0,02 3
Cukup	15	11	
Baik	2	5	

Berdasarkan hasil uji fisher antara pengetahuan dan status gizi anak balita didapatkan nilai sig. atau *p value* <0,05 (0,023) yang berarti terdapat hubungan antara sikap ibu dengan status gizi anak balita dengan intrepetasi Ha jika terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak dan Ho tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dan status gizi anak. Jika nilai *p value* <0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Pembahasan

Karakteristik responden

Berdasarkan usia

Hasil penelitian yang dilakukan di Kota Singkawang oleh peneliti didapatkan bahwa responden terbanyak terdapat pada rentang usia 20-39 tahun, menurut WHO 2015 usia 20-39 termasuk kedalam usia dewasa awal. Pada penelitian ini ditemukan lebih banyak responden dengan kategori dewasa awal dikarenakan rata-rata responden menikah diusia muda. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan diusia dini salah satunya persepsi masyarakat yang menganggap bahwa anak yang telah menginjak usia dewasa dengan ditandai menstruasi sudah layak untuk menikah,

namun belum berpengalaman mengurus anak dan informasi yang didapatkan tentang cara pemenuhan gizi masih kurang sehingga hal ini lah yang dapat memengaruhi pola asuh yang diberikan.

Menurut Adisasmita (2011) menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang artinya kematangan dalam hal pengaturan pola konsumsi makanan yang dapat berpengaruh terhadap status gizi anak. Akan tetapi orang yang berusia tua juga memungkinkan untuk memiliki anak dengan status gizi buruk dikarenakan faktor produktivitas dan faktor dari fungsi fisiologis, semakin bertambahnya umur seseorang maka fungsi fisiologis juga akan semakin menurun.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dan Kuswandi bahwa orang tua yang berusia >35 tahun lebih berisiko memiliki anak gizi buruk dibandingkan dengan ibu yang berusia dewasa muda. Selain itu, ibu yang berusia tua kurang bermotivasi mengunjungi posyandu untuk memeriksakan kesehatan anak sehingga pengetahuan yang didapat tentang kesehatan anak juga semakin berkurang karena hanya mengandalkan dari pengalaman sebelumnya.

Karakteristik responden

Berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil analisa uji univariat didapatkan sebagian besar dari responden pada penelitian ini adalah ibu yang tidak bekerja/ibu rumah tangga. Hasil penelitian di wilayah kota Singkawang terutama di daerah pedalaman, mayoritas pekerjaan orang tua yang memiliki anak balita adalah petani dan buruh serabutan, yang dominan bekerja adalah suami. Mereka beranggapan bahwa yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam segi materil hanyalah seorang suami sedangkan seorang ibu hanya diwajibkan untuk mengurus rumah dan anak.

Hal yang mendasari suami tidak memperbolehkan istrinya bekerja di luar rumah dikarenakan mereka khawatir jika istrinya bekerja maka tanggung jawab untuk mengurus rumah dan anak akan terbengkalai, apalagi jika anak mereka masih berumur dibawah lima tahun (balita). Hal tersebut didukung dengan adanya sebuah penelitian bahwa ibu yang tidak bekerjadalam keluarga cenderung akan lebih banyak mempunyai waktu untuk memerhatikan makanan yang dikonsumsi keluarga dan mengasuh serta merawat anaknya. Ibu yang tidak bekerja dapat memengaruhi asupan makanan anak karena peran ibu sebagai pengasuh dan pengatur konsumsi anggota keluarga (Putri, Sulastri, dan Lestari tahun 2015). Jenis pekerjaan orangtua sering dikaitkan dengan pendapatan yang didapatkan dan pendapatan yang didapat oleh penduduk khususnya di daerah pedalaman relatif rendah perbulannya karena mereka hanya berfokus pada satu pekerjaan itu

Karakteristik responden Berdasarkan pendidikan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di daerah kota Singkawang didapatkan tingkat pendidikan terbanyak pada responden adalah ibu dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 25 orang. Banyaknya responden yang berpendidikan SMA pada penelitian ini dikarenakan adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi wanita agar memperoleh kehidupan yang lebih baik. Selain itu mereka yang berpendidikan tinggi akan lebih mengerti dan mudah memahami pola asuh yang baik untuk anak-anaknya.

Ibu yang berpendidikan tinggi dapat mencegah terjadinya gizi buruk pada anak balitanya dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Pendidikan ibu akan menentukan sikap dan tindakan dalam menghadapi suatu masalah. Oleh karena itu pendidikan diperlukan agar seseorang dapat memahami dan mudah

menerima informasi yang didapat sehingga dapat menyelesaikan masalah secara rasional karena Seorang ibu berperan penting dalam menjaga kesehatan dan pertumbuhan anak seperti halnya dalam pengelolaan rumah tangga dan penentuan jenis makanan yang akan dikonsumsi.

Hal ini didukung dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Maesaroh pada tahun 2014 bahwa pendidikan seorang ibu berpengaruh terhadap sikap. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhani, Oenzil & Revilla (2016), didapatkan bahwa orangtua yang memiliki pendidikan tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif (pencegahan), lebih banyak mengetahui tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik. Semakin tinggi pendidikan ibu, diharapkan ibu memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam mengasuh anak.

Hubungan Antara Sikap Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita

Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic *fisher* didapatkan nilai sig. atau *p value* 0,040 ($<0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara sikap ibu dengan status gizi anak. Hal ini dikarenakan sikap terkait dengan pola asuh yang diberikan ibu kepada anak dapat memengaruhi status gizi anak seperti dalam memberikan perhatian yang penuh serta kasih sayang kepada anak, dan memberi waktu yang cukup untuk memerhatikan asupan gizi anak sehingga status gizi anak juga lebih baik. Pola asuh yang diberikan ibu kepada anak berkaitan dengan pola konsumsi makanan anak, dimana ibu berperan penting dalam pemberian makanan dan mengatur menu makan anak.

Dikatakan sikap negatif pada ibu adalah kurangnya kepedulian ibu terhadap asupan gizi anak, ibu yang bersikap positif cenderung memerhatikan makanan yang dikonsumsi anak sesuai dengan kebutuhan dan lebih mengontrol makanan yang akan

dikonsumsi anak. Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukandar, Khomsan, dan Riyadi pada tahun 2015, Anida, Zuraída, & Aditya pada tahun 2015, dan penelitian yang dilakukan oleh Yabancı, Kisac, dan Karakus pada tahun 2014 didapatkan adanya hubungan antara sikap ibu dengan status nutrisi anak dimana ibu yang memiliki sikap positif terhadap pemenuhan gizi anak rata-rata memiliki anak berstatus gizi baik.

Kondisi gizi anak yang kurang baik juga bisa terjadi dari ibu yang memiliki sikap positif terhadap gizi anak. Didapatkan dari hasil analisa pada uji statistik bahwa terdapat ibu yang memiliki sikap positif terhadap pemenuhan gizi anak akan tetapi memiliki anak berstatus gizi buruk. Hal ini dapat disebabkan karena faktor kesehatan dan lingkungan sekitar anak. Kedua faktor tersebut merupakan faktor langsung yang juga dapat memengaruhi status gizi anak. Faktor lain yang dapat memengaruhi terjadinya gizi buruk pada anak dilihat dari karakteristik ibu adalah produktivitas keluarga. Oleh karena itu walaupun ibu memiliki sikap negatif mengenai gizi balita tetapi jika anak tersebut mengkonsumsi makanan yang memiliki kandungan gizi cukup maka anak tersebut akan tetap memiliki gizi baik, begitu pula sebaliknya.

Selain itu, sedikitnya pendapatan perbulan yang didapat juga memengaruhi status gizi anak. Minimnya pendapatan orang tua maka sulit untuk membagi biaya hidup sehari-hari termasuk dalam pemenuhan kebutuhan makanan. Apalagi jika tidak terdapat sumber daya yang dimanfaatkan untuk dikonsumsi. Hal ini lah yang memicu terjadinya malnutrisi atau kurangnya asupan gizi yang dimakan terutama untuk pemenuhan gizi anak balita, dikarenakan mereka akan cenderung tidak mempunyai cadangan makanan karena daya beli yang rendah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handini, Ichsan, dan Nirlawati pada

tahun 2013 didapatkan bahwa ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi anak balita, dimana balita yang memiliki status gizi kurang sebagian besar ditemui pada pendapatan orang tua yang relatif rendah.

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita

Berdasarkan hasil analisa uji bivariat dengan uji fisher didapatkan nilai sig. atau *p value* <0,05 (0,023) yang berarti terdapat hubungan antara sikap ibu dengan status gizi anak balita. Ibu yang berpengetahuan baik rata-rata memiliki anak yang bergizi baik pula. Dari hasil pengisian kuisioner didapatkan rata-rata ibu yang berpengetahuan baik, mengetahui hal-hal tentang gizi anak. Seringkali pengetahuan dikaitkan dengan tingkat pendidikan seseorang, seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah untuk menerima dan memahami informasi yang didapat oleh karena itu ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan berpengetahuan baik rata rata memiliki anak berstatus gizi baik pula.

Perlu diketahui pengetahuan seseorang tentang sesuatu tidak hanya didapat dari pendidikan formal akan tetapi dapat juga diperoleh melalui pendidikan non formal yaitu pemanfaatan media massa: seperti penggunaan internet, membaca berita online, dan lain sebagainya. Semakin sering seseorang menggunakan media massa tersebut, maka informasi yang didapat juga akan semakin luas sehingga pengetahuan yang dimiliki juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Khotimah & Kuswandi (2014), didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu terhadap gizi buruk pada anak. Kejadian gizi buruk lebih banyak terjadi pada ibu yang berpengetahuan kurang dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan

oleh Siagan dan Halisitijayani pada tahun 2015 didapatkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi anak balita. Ibu yang berpengetahuan cukup rata-rata memiliki balita yang bergizi baik dan ibu yang berpengetahuan kurang memiliki anak yang kurang gizi.

Kesimpulan

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan pada kelompok usia, jumlah responden terbanyak adalah dengan rentang usia 20-39 tahun (dewasa awal) yaitu 44 responden (84,6%). Dilihat dari jenis pekerjaan responden rata-rata responden bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu sebesar 82,7% (43 responden). Pada tingkat pendidikan didapatkan responden dengan persentase tertinggi yaitu pada pendidikan SMA yaitu sebesar 48,1% (25 responden). Ibu yang bersikap positif lebih banyak (41 responden) dibandingkan dengan ibu yang bersikap negatif (11 responden).

Berdasarkan tingkat pengetahuan responden, didapatkan rata-rata ibu memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil uji bivariat menggunakan uji *fisher* didapatkan nilai $p\text{ value} < 0,05$ yang berarti Ada hubungan antara sikap dan pengetahuan Ibu dengan status gizi anak balita yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Saran

1. Bagi institusi pendidikan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk kepustakaan dan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan sikap dan pengetahuan ibu tentang status gizi balita.
2. Pelayanan kesehatan
Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada bidang pelayanan kesehatan mengenai hubungan sikap dan pengetahuan ibu dimana salah satu yang dapat memengaruhi pengetahuan ibu adalah pendidikan

kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan khususnya dalam hal gizi anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian dengan menghubungkan antara sikap dan pengetahuan ibu serta dengan faktor-faktor predisposisi lainnya seperti tingkat pendapatan, jumlah anak dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anida, Melly., Zuraida, Reni., & Aditya M. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap, dan Perilaku terhadap Status Gizi Balita pada Komunitas Nelayan di Kota Karang Raya Teluk Betung Timur Bandar Lampung. *Majority* Vol. 4(7).Dinas Kesehatan Kota Singkawang.(2016). *Hasil Pemantauan Status Gizi Balita (BB/U) Menurut Puskesmas di Kota Singkawang*.
- Astuti, Indria., Rivqoh. 2010. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu dengan Keteraturan Ibu Mengunjungi Posyandu di Desa Cibeber Rw 14 Puskesmas Cibeber Cimahi. *Jurnal Kesehatan Kartika*.
- Burhani, Pipit Amelia., Oenzil Fadil., & Revilla Gusti. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Tingkat Ekonomi Keluarga Nelayan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas.*, Volume 5 Nomor 3
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat.(2016). *Status Gizi Balita Umur 0-59 Bulan Berdasarkan Indeks BB/U*.
- Handini, Dian., Ichsan Burhannudin., & Nirlawati, Dona Dewi. (2013). Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijambe
- Jannah, Miftakhul., Maesaroh, Siti. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Gizi Balita di Posyandu Bangunsari Semin Gunung Kidul.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*.
- Khotimah, Husnul & Kuswandi, Kadar. (2014). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Sumur Bandung Kecamatan Cikurur Kabupaten Lebak. *Jurnal Obstretika Scientia*. Vol. 2(1).
- National Geographic Indonesia. (2015). 1 dari 8 Penduduk Dunia Mengalami Gizi Buruk.<http://nationalgeographic.co.id/berita/2015/01/1-dari-8-penduduk-dunia-mengalami-gizi-buruk>
- Persuleusy, Vonny., Mursyid, A., & Wijanarka. A. (2013). Tingkat Pendapatan dan Pola Makan berhubungan dengan Status Gizi Balita di Daerah Nelayan Distrik Jayapura Utara Kota Jayapura. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, Vol. 1(3); 143-150.
- Putri, R. F., Sulastri, D., Lestari, Y. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol. 4(1).
- Sudarsih, Sri. (2014). Hubungan pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi Balita di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. *Medica Majapahit*, Vol. 6(1).
- Sukandar, D., Khomsan, A.,& Anwar, F., Riyadi, H., & Mudjajanto. E. S. (2015). Nutrition Knowledge Attitude, and Practice of Mother's and Children Nutritional Status Improved after Five Months Nutrition Education Intervention. *International Journal of*

- Sciences: Basic and Applied Research*, Vol. 23(3): 424-442.
- Supriasa, I. D. N., Bakri, Bachyar., Fajar, Ibnu. (2016). *Penilaian Status Gizi*, edisi 2. Jakarta: EGC.
- Yabanci, Nurcan., Kisac, Ibrahim., & Karakus, S. S. (2014). The Effects of Mother's Nutritional Knowledge on Attitudes and Behaviors of Children about Nutrition. *Sosial and Behavior Science*.
- UNICEF. (2012). *UNICEF Indonesia Laporan Tahunan 2012*.